

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah persoalan keyakinan yang dipercaya mampu membawa kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Masalah yang berhubungan dengan agama terkadang menimbulkan konflik antar pemeluk agama. Apalagi jika agamanya dibandingkan dengan agama lainnya dan jika berkaitan dengan masalah keyakinan. Karena, beragama sudah menjadi darah dan daging di dalam jiwa dan raga yang melekat erat dalam kehidupannya.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk (*pluralistik society*), Kemajemukannya tersebut antara lain ditandai oleh berbagai perbedaan, baik perbedaan kehidupan politik, sosial, budaya, suku bangsa, adat istiadat maupun agama.¹ Salah satu fakta yang tidak dapat di pungkiri dalam kehidupan sosial adalah keragaman agama yang dipeluk oleh masyarakat. Berbicara tentang keberagaman di Indonesia, Indonesia memiliki banyak agama seperti Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katolik, dan Konghucu. Disetiap agama memiliki ajarannya masing-masing dan cara beribadahnya masing-masing. Seperti yang dikatakan oleh Kyai Ahmad Mustofa Bisri (GusMus), "*perbedaan adalah hal yang fitri, maka upaya penyeragaman merupakan upaya yang sia-sia*".² Dari perkataan beliau dapat di pahami perbedaan memang sudah menjadi garis takdir dalam kehidupan terlebih di ndonesia, sehingga seperti apapun yang akan terjadi Indonesia akan tetap sama

¹ M. Fahim Tharaba, *Sosiologi Agama* (Malang : Madani, 2016), h. 84

² I Wayan Warta, *Filsafat Toleransi Beragama di Indonesia*, (Surabaya: Paramita, 2015), h.1.

dengan keberagaman dan perbedaan yang ada namun bukan untuk terpecah belah. Pengakuan adanya umat dari agama lain dan bagaimana memperlakukan mereka inilah dimensi antropologi hadir dan dihadirkan memperlakukan dengan baik kepada saudaranya satu agama maupun kepada mereka yang berada diluarnya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Yunus: 99 yang berbunyi;

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا
مُؤْمِنِينَ

Artinya: *Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman?* (Q.S. Yunus: 99)³

Berdasarkan ayat tersebut, manusia tidak boleh memaksakan suatu keyakinan tertentu termasuk untuk beriman kepada Allah terhadap manusia lainnya. Islam memberikan ruang gerak bagi tumbuhnya masyarakat plural (majemuk), sehingga kebebasan agama merupakan esensi ajaran Islam. Dan dalam ayat lain dinyatakan:

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ
بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفُتِنَتِ صَوْمِعُ وَيَبِيعُ وَصَلَوْتُ وَمَسْجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا ۗ
وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: *(yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan kami hanyalah Allah". Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobokkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar maha kuat dan maha perkasa* (Q.S. Al-Hajj: 40)⁴

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004), h.220.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004), h.337

Sejarah masuknya Islam di Indonesia mempunyai beberapa versi, di antara lain adalah teori dari Gujarat dan dari orang Arab yang singgah dalam pelayarannya. Berkenaan dengan teori Arab ini, di Indonesia sudah beberapa kali diadakan seminar tentang masuknya Islam ke Indonesia. Seminar di Medan tahun 1963 dan seminar di Aceh tahun 1978, kedua seminar itu menyimpulkan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad pertama Hijriyah dan langsung dari Arab.⁵ Dengan masuknya agama Islam dari negara Arab, maka dimulailah peradaban Islam di Indonesia. Peradaban Islam yang ditandai dengan bermunculan nya kerajaan-kerajaan Islam yang berusaha mematahkan dominasi kerajaan-kerajaan Hindu, Budha, kepercayaan *animisme* dan *dinamisme*, yang terbukti dengan semakin banyaknya bangunan-bangunan bercorak Islam, yang di antara lain seperti masjid-masjid, madrasah-madrasah dan juga pesantren-pesantren yang mempunyai semangat perjuangan di dalam dunia pendidikan yang sampai pada hari ini masih terus berkembang, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Proses masuknya agama Islam ke Indonesia menurut para sarjana dan peneliti sepakat bahwa Islam itu berjalan secara damai, meskipun ada juga penggunaan kekuatan oleh penguasa Indonesia untuk menguasai rakyat atau masyarakat. Secara umum mereka menerima Islam tanpa meninggalkan kepercayaan dan praktek keagamaan yang lama. Hal ini yang sering dilakukan oleh juru dakwah di Jawa adalah Wali songo.⁶ Mereka mengajarkan Islam dalam bentuk kompromi dengan kepercayaan-kepercayaan setempat. Tujuan

⁵Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 11

⁶Muadzirin Yusuf, dkk., *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 33

diturunkannya agama Islam adalah untuk menunjukkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Masuknya agama Islam di Sumatera Utara, secara umum Indonesia di bawakan para saudagar saudagar luar yang mengalami kontak langsung dengan masyarakat sehingga berkembang dan menyebar bahkan ke daerah terpencil. Cepatnya perkembangan dan penyebaran agama Islam di Indonesia disebabkan beberapa hal diantaranya agama Islam tidak mengenal adanya kasta, tidak bersifat memaksa untuk masuk dalam agama Islam itu sendiri, dan agama Islam merupakan agama yang dapat menerima keadaan masyarakat yang mau masuk kedalamnya.

Pengaruh Islam di Sumatera Utara dimulai sejak abad ke-7 tepatnya di kota Barus yang dibawakan oleh pedagang dari China, India, dan Timur Tengah yang mencari kapur barus dan kemenyan, mengemukakan bahwa kota Barus adalah yang pertama menerima Islam di alam Melayu, lebih dahulu dari Pasai dan Samudera. Kapur barus dan kemenyan di kota Barus pada masa itu sebagian besar dipungut oleh orang Batak sehingga pedagang mengalami kontak langsung dengan orang Batak.

Perkembangan agama Kristen yang ada di Indonesia memiliki polemik yang panjang, pada awal masuknya bangsa Barat ke Indonesia hanya untuk menyebarkan agama Kristen dan untuk mencari rempah-rempah. Namun, setelah beberapa lama bangsa Barat mulai berpolitik. Penyebaran agama Kristen di Tanah Batak sangatlah susah dikarenakan masyarakat Batak yang masih sangat terisolasi dan kurang bersosialisasi dengan orang luar. Masyarakat Batak juga pada saat itu masih menganut animisme dan dinamisme.

Abad ke-19 merupakan suatu periode baru bagi imperialisme Belanda yang ditandai oleh politik kolonial yang berbeda sekali dengan politik kolonial yang telah dijalankan sebelumnya. Kalau kepentingan-kepentingan Belanda semula terbatas pada perdagangan, maka dalam periode ini Belanda mulai mengutamakan kepentingan politik. Belanda merebut supremasi perdagangan dari orang-orang Portugis, teristimewa perdagangan monopoli rempah-rempah. Kepentingan agama dan ekonomi, disingkat “Kristen dan Rempah-rempah”, membawa orang Portugis ke dunia Timur, tetapi tidak lama kemudian kepentingan perdagangan menjadi lebih utama dari pada kepentingan agama, dan dengan kedatangan orang-orang Belanda perdagangan itu menjadi tujuan utama.⁷

Dikebanyakan daerah di Nusantara, gereja atau masyarakat Kristen merupakan masyarakat yang terpisah atau terasing secara budaya ditengah masyarakat mayoritas, baik yang memeluk agama suku maupun yang memeluk agama Islam maupun agama.

Sejarah masuknya agama Kristen pada Sumatera Utara sejarah yang menceritakan masuknya Injil dan konteks perkembangannya sekitar tahun 1820-an hingga berdirinya Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), gereja yang umumnya dari orang Batak Toba.⁸ Pada tahun 1820 tiga utusan Pekabaran Injil Baptis Inggris yaitu Nathan Ward, Evans dan Richard Burton dikirim ke Bengkulu untuk menemui Raffles. Kemudian Raffles menyarankan supaya mereka pergi ke Utara, ke daerah tempat tinggal suku Batak yang masih kafir. Burton dan Ward menuruti petunjuk Raffles. Mereka pergi ke Utara, awalnya mereka bekerja di pesisir,

⁷Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru Sejarah Pergerakan Nasional Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015, hlm 2-3.

⁸Van den end, 2002. *"Harta Dalam Bejana"*, Jakarta BPK: Gunung Mulia. hal 276.

kemudian tahun 1824⁹ masuk ke daerah lebih dalam lagi, yakni Silindung-wilayah suku Batak Toba. Saat mereka tiba di Silindung, mereka diterima dengan baik oleh raja setempat, namun perjalanan penginjilan mereka terhenti ketika terjadi salah paham dengan penduduk. Penduduk salah menafsirkan khotbah penginjil tersebut yang mengatakan bahwa kerajaan mereka harus menjadi lebih kecil, seperti anak kecil. Penduduk tidak suka hal ini, karena itu para penginjil tersebut diusir pada tahun itu juga.¹⁰

Masyarakat Kelurahan Tegal Sari Mandala III cukup beragam baik agama maupun etnis terutama yang beragama Islam. Tetapi agama Kristen masyarakatnya saling toleransi antar umat beragama walaupun ada masalah itu bukan masalah agama tetapi masalah pribadi masing masing dan itu pun tidak berjangka panjang. Selain itu, masyarakat memiliki rasa kebersamaan dan saling memiliki terhadap sesama

Masuknya Agama Kristen dan Islam di Kelurahan Tegal Sari Mandala III yang di bawa oleh para pemuka agama dilakukan dengan berbagai cara. Adapun cara yang dilakukan oleh para pemuka agama tersebut yaitu dengan melakukan pelayanan seperti mengikuti kegiatan adat, mengajarkan tausiyah kerumah-rumah masyarakat dan meyakinkan masyarakat tentang kebenaran kitab suci Alquran dan Injil serta menjenguk atau memberi penghiburan ke pada masyarakat. Apalagi Masjid dan Gereja juga sudah mulai berkembang dengan baik sesuai perkembangan zaman.

⁹Napitupulu, 2008. *Almanak HKBP*, Pematang Siantar: Unit Usaha Percetakan HKBP. hal 442.

¹⁰Al Lumban Tobing, 1992. *Makna Wibawa Jabatan Dalam Gereja Batak*, Jakarta: BPK Gunung Mulia. hal 65.

Setelah berdirinya Mesjid dan Gereja sudah mulai bertambah maka banyak perubahan yang terjadi pada perubahan yang dapat memberikan pengaruh yang baik. Hal ini dikarenakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan makhluk ciptaan Tuhan lainnya, dalam memeluk agama memiliki tujuan, yakni untuk mendapatkan kebahagiaan, ketentraman, dan kedamaian. Setiap agama menjanjikan suatu kebaikan dan kedamaian, begitu juga dengan agama Islam dan agama Kristen.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal-hal yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana perkembangan Islam dan Kristen di Tegal Sari Mandala III bagaimana keberadaan Islam dan Kristen di Tegal Sari Mandala III, serta bagaimana keadaan sejarah masuknya Islam dan Kristen di Tegal Sari Mandala III.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan penulis tuangkan dalam proposal dengan judul "***PERKEMBANGAN DAN SYIAR AGAMA ISLAM DAN KRISTEN (Studi Kasus Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai Kota Medan)***"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perkembangan Dan Syiar Agama Islam dan Kristen di Kelurahan Tegal Sari Mandala III?
2. Sejauh Mana Pandangan Masyarakat Terhadap Perkembangan Dan Syiar Agama Islam dan Kristen di Kelurahan Tegal Sari Mandala III?

C. Batasan Istilah

1. Perkembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu proses menuju kedewasaan yang bersifat kualitatif (tidak dapat digambarkan dengan angka, lebih dilihat dari segi fungsionalnya) untuk menjadi makhluk yang sempurna seutuhnya.¹¹

2. Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya. Pokok persoalan yang dibahas dalam agama adalah eksistensi Tuhan.¹²

3. Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Berdasarkan batasan istilah yang dimaksud peneliti membatasinya Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia,...., 1999, h. 800

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia,... h. 111

kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam sebagai Nabi dan Rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.¹³

4. Kristen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah kepercayaan yang berdasar pada ajaran, hidup, sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus Kristus atau Isa Almasih. Agama ini meyakini Yesus Kristus adalah Tuhan dan Mesias, juru selamat bagi seluruh umat manusia, yang menebus manusia dari dosa.¹⁴

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka makna judul ini secara keseluruhan menurut penulis adalah Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Tegal Sari Mandala III

D. Tujuan Penelitian

Secara teoritis

1. Untuk mengetahui Bagaimana Perkembangan Dan Syiar Agama Islam dan Kristen di Kelurahan Tegal Sari Mandala III.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Proses Perkembangan Dan Syiar Agama Islam dan Kristen di Kelurahan Tegal Sari Mandala III

Secara Praktis

1. Penelitian ini dibuat untuk sebagai salah satu syarat bagi peneliiti untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana dalam program strata

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia,...h. 513

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia,...h. 672

satu (S-1) di Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.

E. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah Pengetahuan mengenai Perkembangan Agama Islam dan Kristen.
2. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi sumber data penelitian-penelitian baru yang akan dilakukan kedepannya dan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi civitas akademisi lainnya.

Secara Praktis

1. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bacaan yang disimpan di perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).

F. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai model alamiah.¹⁵

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6.

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sejarah Metode sejarah dalam pengertian umum adalah pemeriksaan suatu masalah dengan menerapkan pemecahannya dari perspektif sejarah.¹⁶ Sedangkan teori pendekatannya adalah teori komperatif. Teori Pendekatan komparatif atau perbandingan adalah penelitian pendidikan yang menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain.¹⁷ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam langkah sebenarnya.¹⁸ Maksudnya adalah meneliti permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan mengadakan penelaahan masalah pada kondisi kehidupan nyata. Penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan variabel-variabel masa lalu dan masa sekarang (sedang terjadi).¹⁹ Dalam pendekatan studi kasus ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah Perkembangan Agama Islam dan Kristen di Kelurahan Tegal Sari Mandala III.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti secara keseluruhan yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Kelurahan Tegal Sari Mandala III.

¹⁶Dudung Abdulrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 103

¹⁷Leopold Posipil, *Antropologi Hukum Sebuah Teori Komperatif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2016, h. 22

¹⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset social* (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 32.

¹⁹Sugiono, *Op Cit*, h 297.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu apa yang diambil menjadi sampel haruslah representative atau dapat mewakili populasi.²⁰ Kriteria sampel yang harus di penuhi dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Kelurahan Tegal Sari Mandala III.

2. Sumber Data

Dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan sumber menjadi dua kategori yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini melibatkan wawancara dengan beberapa informan yaitu dari tokoh agama dan juga beberapa masyarakat, yang berdomisili di Kelurahan Tegal Sari Mandala III.

b. Sekunder

Sumber sekunder yang peneliti dapatkan yaitu buku, dokumen pemberitaan di berbagai media, jurnal, artikel, yang berhubungan Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Tegal Sari Mandala III.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

4. Teknik Pengumpulan Data

²⁰Dudung Abdulrahman, *Metodologi Penelitian Sejharah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 103

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi²¹

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.²² Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipasi yaitu peneliti tidak terlibat dalam ke dalam Perkembangan Islam dan Kristen di Tegal Sari yang diamati dan terletak terpisah dari peneliti. Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai peneliti saja tanpa harus masuk kedalam aliran tersebut.

b. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

²¹Nasution, *Metode Researc: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 309

²²Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 93.

terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.²³ Dalam penelitian ini penulis mewawancarai beberapa masyarakat di Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara ini dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengkonfirmasi serta mendiskusikan validitas data-data dengan sumber yang dipandang mengenal serta mengetahui Perkembangan Agama Islam dan Kristen di Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, wawancara ini juga dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengetahui bagaimana Perkembangan Agama Islam dan Kristen di Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik akhir yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Dokumentasi yaitu teknik pencarian data melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan objek penelitian. Hal ini dapat membantu proses analisis. Dokumentasi ini untuk memperkuat kepada wawancara dan observasi. Metode dokumentasi sangat perlu untuk mencari data yang terkait dengan berbagai hubungan atau variabel baik berupa buku-buku, majalah, jurnal dan lainnya. Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Perkembangan Agama Islam dan Kristen di Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

G. Kajian Terdahulu

²³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.186

1. Nasaruddin Umar, 2014. Islam Fungsional (Perkembangan dan Reaktualisasi Nilai-Nilai Keislaman) Agama memiliki dua kekuatan utama, yaitu sebagai faktor kekuatan daya penyatu (centripetal) dan faktor kekuatan daya pemecah belah (centrifugal). Ada benarnya ungkapan kalangan ahli fenomenologi agama bahwa agama itu identik dengan nuklir. Perbedaan penelitian Nasaruddin Umar dengan yang akan saya buat adalah nilai-nilai Keagamaan. Adapun penelitian yang akan saya buat adalah membahas tentang Perkembangan Agama Islam dan Kristen (Studi Kasus Kelurahan Tegal Sari Mandala III, Kecamatan Medan Denai).
2. *Alexander Djuang Papay, Ferdinandes Petrus Bunthu, Francois Pieter Tomaso*, 2020. *Revitalisasi Misi Kristen Menghadapi Sekularisasi dan Sekularisme: Kasus Gereja Protestan dan Katolik di Belanda*. Jurnal ini menjelaskan tentang revitalisasi misi Kristen dalam menghadapi sekulerisme di gereja-gereja Katolik dan Protestan di Nederland. Analisis dari berbagai sumber kolektif sebagai pertimbangan untuk mengetahui seberapa besar degradasi Iman Kristen disebabkan oleh sekulerisme dan disisi lain juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari gereja yang masih tersisa. Perbedaan penelitian *Djuang Papay* dengan yang akan saya buat adalah Misi Kristen. Adapun penelitian yang akan saya buat adalah membahas tentang Perkembangan Agama Islam dan Kristen (Studi Kasus Kelurahan Tegal Sari Mandala III, Kecamatan Medan Denai).
3. *Syahdara Anisa Makruf*, 2020. *Perkembangan Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Ulil Albab di Perguruan Tinggi*. Jurnal ini membahas tentang temuan dalam penelitian ini terdapatnya beberapa

pondasi mendasar untuk merevitalisasi Pendidikan Agama Islam. Pertama, tenaga pendidik harus mempunyai persepsi yang sama terhadap integrasi ilmu dan agama. Perbedaan penelitian Vita Sari Dwi Saputri. Adapun penelitian yang akan saya buat adalah membahas tentang Perkembangan Agama Islam dan Kristen (Studi Kasus Kelurahan Tegal Sari Mandala III, Kecamatan Medan Denai).

4. Innani Musyarofa, 2016. *Hubungan Islam dan Kristen di Indonesia Dalam Pandangan H. M. Rasyidi*. Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Perbedaan penelitian Innani Musyarofa dengan yang akan saya buat adalah Ajaran-ajaran Kristen. Adapun penelitian yang akan saya buat adalah membahas tentang Perkembangan Agama Islam dan Kristen (Studi Kasus Kelurahan Tegal Sari Mandala III, Kecamatan Medan Denai).

H. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Sistematika Pembahasan, Tinjauan Pustaka dan Daftar Pustaka.

BAB II merupakan Gambaran Lokasi Penelitian yang terdiri dari; Letak Geografi dan Demografi, Adat Istiadat, Keadaan Sosial Masyarakat dan Sarana dan Prasarana

BAB III Perkembangan Agama Islam dan Kristen di Tegal Sari Mandala III yang terdiri dari; Pengertian Perkembangan, Sejarah Perkembangan Agama Islam dan Kristen, Faktor Pendorong dan Penghambat, Potensi Islam dan Kristen

BAB IV Pandangan Masyarakat Terhadap Agama Islam dan Kristen di Tegal Sari Mandala III yang terdiri dari; Pandangan Masyarakat Terhadap Perkembangan, Keberadaan Islam dan Kristen, Titik Temu Islam dan Kristen dan Analisis.

BAB V Penutup terdiri dari; Kesimpulan, Saran, daftar Pustaka, Biografi, dan Lampiran.

